

Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten PangandaranJenal Abidin¹, Dasep Supriatna², Irpan Ilmi³, Dede Ulfah Munirah Aziz⁴, Evi Puspita Sari⁵,Ilham Fauzi⁶, U'ang Abdul Majid⁷^{1,2,3,4,5} STITNU Al-Farabi Pangandaran*jenalabidin@stitnualfarabi.ac.id**ABSTRAK**

Seiring perkembangan zaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan dirinya lebih maju lagi. Berdasarkan hasil dari survey lapangan data siswa yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di desa langkaplancar masih kurang, serta motivasi mereka untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih rendah. Kenyataannya saat ini di Desa Langkaplancar banyak lulusan SMA/ sederajat yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur karena faktor ekonomi dan kurangnya motivasi melanjutkan. Salahsatu ikhtiar yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah diadakannya kegiatan Seminar *Education Motivation Training*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi dan untuk menumbuhkan kesadaran semua pihak khususnya orangtua dalam memberikan dukungan terhadap anak (siswa/siswi) agar melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Kata Kunci : Seminar, Motivasi, Pendidikan**ABSTRACT**

Along with the times, the role of education in higher education is very important to prepare students to become individuals who have the ability to be able to develop themselves further. Based on the results of a field survey, data on students who continue their tertiary education in Langkaplancar Village are still lacking, and their motivation to continue on to tertiary education is still low. The reality is that currently in Langkaplancar Village there are many high school graduates/equivalents who decide not to continue their education at tertiary institutions, some choose to work or even become unemployed due to economic factors and a lack of motivation to continue. One of the efforts made to solve this problem is holding an Education Motivation Training Seminar. The purpose of this activity is to increase student motivation to continue at a higher level or to college and to raise awareness of all parties, especially parents in providing support for children (students/students) to continue to a higher level or college.

Keywords: Seminar, Motivation, Education**Articel Received**: 29/03/2023 **Accepted**: 30/09/2023**How to cite**: Abidin, J., dkk. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studike jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6(3), 551-564. doi: 10.22460/as.v6i3.17503

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya

yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. (Mahmud Yunus, 2015).

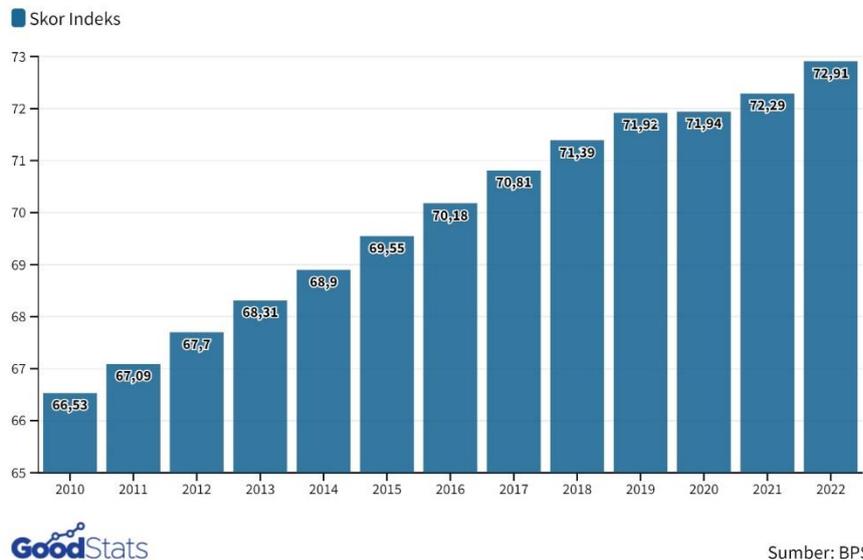
Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu yang terpenting adalah dari faktor pendidikan, karena dari situlah akan tercipta anak bangsa yang mempunyai kemampuan berkualitas sehingga menjadi sumber daya manusia yang baik untuk aset negara, tentunya hal tersebut juga harus didukung dari berbagai faktor yakni bagaimana upaya pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan keluarga hingga diri sendiri untuk dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki lewat pendidikan yang ditempuh untuk menopang daya saing di dunia pekerjaan, setidaknya-tidaknya wajib belajar sebagaimana diwacanakan oleh pemerintah terlebih sampai pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya sampai kejenjang perguruan tinggi.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo mengatakan indeks pembangunan manusia (*Human Capital Index*) Indonesia menduduki posisi 130 dari 199 negara di dunia. Antara News (2023). Berbeda pendapat dengan Aulia Mutiara Hatia Putri (CNBC : 2023) mengatakan berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi sepanjang 2022, menempatkan Swiss di posisi pertama, sementara di urutan 191 atau juru kunci ditempati Sudan Selatan. Sebagai negara yang terbilang kecil, nyatanya Swiss memiliki daya saing yang unggul dibandingkan dengan negara lain. Melansir dari laporan Global Competitive Index Swiss memiliki kinerja terbaik dalam hal pelatihan vokasi, on the job training dan juga penyerapan tenaga kerja lulusannya.

Masih Aulia Mutiara Hatia Putri (CNBC : 2023) Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP) negara kita masih berada di peringkat 114 dengan skor 0,750, posisi Indonesia berhasil naik 3 tingkat dibandingkan tahun sebelumnya. Diva Angelia (Good Stats : 2022) Perkembangan IPM di Indonesia terus menunjukkan tren positif dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2022. Adapun selama periode tersebut, IPM nasional rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun.

Tren Perkembangan IPM di Indonesia

Tahun 2010 - 2022



Kalau kita bicara faktualnya, melihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level "sedang" menjadi "tinggi". Selama 2010-2022, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, pada 2021 dan 2022 peningkatan IPM Indonesia terus membaik seiring dengan penanganan pandemi Covid-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Salah satu ukuran IPM adalah rata-rata lamanya pendidikan penduduknya. Semakin banyak penduduk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti diploma/Strata satu/Magister maka IPM nya akan semakin tinggi. Oleh karena itu penting dilakukan upaya peningkatan IPM Indonesia dan yang paling penting agar anak-anak tidak ada yang putus sekolah.



Gambar 1 Selepas Kegiatan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Bersama Pemerintah Desa dan BPD Desa Langkaplancar

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh tim PkM menemukan rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi yang terjadi pada siswa-siswi di Desa Langkaplancar oleh karena itu kami membuat program/kegiatan seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) dalam upaya peningkatan untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan memberikan motivasi pada siswa sekolah sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dibidang ekonomi, pendidikan khususnya di desa Langkaplancar.

B. LANDASAN TEORI**Motivasi belajar**

Syarifan Nurjan (2016) mengatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Sardiman (2007) sebagaimana dikutip oleh Syarifan Nurjan (2016) Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern(kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi belajar merupakan salahsatu faktor pendorong keefektipan dalam pembelejaran pesertadidik. Menurut Hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkahlaku pada umunya dengan beberapa indikator atau unsur unsur yang mendukung indikator tersebut. Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada sesorang dan menimbulkan tingkahlaku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi pendidikan yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang untuk berpikir kearah yang lebih positif terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga memiliki arti motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Sholeh & Wahab, (2005).

Rusydi Ananda (2020:151) mengutip Uno (2007:23) menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yaang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Selanjutnya dijelaskan Uno indikator

motivasi belajar adalah: (1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3). Adanya haaran dan cita-cita masa depan. (4). Adanya penghargaan dalam belajar. (5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Rusydi Ananda (2020:157) mengatakan berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi kondisi psikis siswa maka mengutip Winkel (2009:173) berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang lahir dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Rusydi Ananda (2020:157) mengutip Mc. Donald dalam Sardiman (2003:74) menjelaskan di dalam motivasi belajar terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: (1). Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. (2). Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. (3). Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Rusydi Ananda (2020:162) Dalam konteks belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah: (a). Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai. (b). Sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan. (c). Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik. d. Suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Peran dan fungsi motivasi belajar

Syarifan Nurjan (2016) menjelaskan ketika di siang bolong ada tukang becak dengan mengangkut penumpang yang menggayuh becaknya dengan mantap, demi mencari makan untuk anak istrinya. Para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah dalam menghadapi olimpiade sepak bola, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dijalaninya. Para siswa/siswi yang mengurung dirinya demi mengikuti ebtanas, supaya siswa/siswi tersebut bisa lulus ujian nasional. Anak kecil yang degan gigih memberi warna pada gambar kucing kesayangannya, karena dia merasa sangat mencintai kucingnya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mereka itu adalah dilatarbelakangi sesuatu yang secara umum disebut dengan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak didalam diri para siswa, pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh peserta didik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa didalam Pendidikan motivasi memiliki peran penting dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihnya. Karena motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan kita dalam menggerakkan atau mengugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti disinggung di atas, walaupun di saat siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan seseorang. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar.

Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa gigih dan tekun dalam belajar. (Rusydi Ananda, 2020). Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (inteligensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia apabila individu yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk berbuat dan memanfaatkan keunggulannya itu. Apalagi bila individu yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu menggembirakan, maka tanpa adanya motivasi sulitlah rasanya untuk mengharap sesuatu yang prestatif. (Saefuddin Azwar, 1990).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR), metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) Novena Ade Fredyarini Soedjiwo (2019). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, Pendidikan, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain terkait, yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Dengan demikian,

sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.



Gambar 2 Selepas Kegiatan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi salahsatu Kepala Sekolah SLTA Desa Langkaplancar

Berdasarkan aspek metodologi riset pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan observasi Sekolah SLTA se-Desa Langkaplancar, wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua, dan melakukan pendokumentasian yakni kegiatan yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, pemakaian, dan penyediaan dokumen, untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti, dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Pada aspek aksi melalui pelaksanaan kegiatan seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) sedangkan pada aspek partisipasi melibatkan unsur Pemerintah Desa, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tentang seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) dengan tema “Upaya Peningkatan Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi” bagi siswa/siswi SLTA yang ada di Desa Langkaplancar.

Tujuan dari kegiatan seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) tersebut untuk memberikan kesadaran pada para siswa/siswi agar mengetahui potensi yang ada pada diri mereka, menyadari tentang pentingnya Pendidikan sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau ke jenjang perguruan tinggi.

Kegiatan seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 bertempat di Gedung Serbaguna Desa Langkaplancar dimulai dengan acara pembukaan, penjelasan materi, sharing dan tanya jawab. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah siswa/siswa sekolah menengah atas (SMA) yang ada di desa Lanagakplancar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar *Education Motivation Training* ini diikuti oleh 37 Siswa. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 11-13 Februari 2022. Secara umum kegiatan penyuluhan berjalan baik dan lancar. Adapun gambaran hasil kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan Koordinasi dengan unsur terkait

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan koordinasi terkait program pengabdian yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan pihak pemerintah desa, kepala sekolah dan guru sekaligus pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya rapat koordinasi internal Tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan, kemudian pelaksanaan program kegiatan serta evaluasi terhadap program pelaksanaan program kegiatan.

2. Pelaksanaan Seminar *Education Motivation Training*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh dosen dan mahasiswa melalui Seminar *Education Motivation Training* ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 25 Februari 2023 bertempat di Gedung Aula Serbaguna Desa Langkaplancar Kecamatan langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Tujuan utamanya merupakan program kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi para siswa-siswi khususnya serta para orang tua dan masyarakat pada umumnya yang berada di wilayah Desa Langkaplancar. Tujuan lainnya

adalah untuk memberikan kesadaran pada seseorang atau individu khususnya para siswa-siswi, sehingga mereka dapat mengetahui, memahami bahkan sampai menginternalisasi potensi yang ada pada dirinya serta memacu motivasi mereka sehingga mereka terdorong untuk melanjutkan studi melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi khususnya sampai kepada jenjang perguruan atau pendidikan tinggi.

Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen dan mahasiswa STITNU Al-Farabi Pangandaran, adapun materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya diantaranya tentang 1) urgensi dan/atau pentingnya pendidikan dalam kehidupan, 2) training motivation “menjadi sukses adalah sebuah pilihan”, yaitu memberikan motivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan materi untuk mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Selain penyampaian dan pembahasan materi yang disampaikan, pemateri juga memberikan tantangan *great plan of life* (harapan ke depan dari tahun ke tahun berikutnya) serta mempersilahkan siswa siswi untuk memberanikan diri mempresentasikan harapan-harapan tersebut dan siswa/siswi diperbolehkan untuk bertanya atau *sharing-sharing* terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3 Proses Penyampaian Materi
Pada Kegiatan Seminar *Motivation Educational Training*

Selama berjalannya kegiatan terjadi proses *sharing* dan diskusi yang sangat menarik, dari beberapa pertanyaan yang disampaikan para siswa/siswi diantaranya menanyakan perihal kiat-kiat, strategi dan teknis-teknis proses belajar dan pembelajaran pada

perguruan tinggi termasuk kiat-kiat mendapatkan akses informasi beasiswa pada perguruan tinggi.

3. Respon Pemerintah Desa, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua terhadap kegiatan Seminar *Education Motivation Training*

Secara umum pelaksanaan Seminar *Education Motivation Training* berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi yang positif dari Pemerintah Desa serta antusias yang baik dari siswa/siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Desa Langkaplancar. Peserta yang mengikuti Seminar *Education Motivation Training* ini sejumlah 45 orang, merupakan perwakilan siswa/siswi sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) se Desa Langkaplancar serta kegiatan ini juga dihadiri juga oleh Pemerintah Desa, Guru dan tokoh masyarakat sekaligus sebagai orang tua siswa/siswi.



Gambar 4 Proses Sharing dan Diskusi
Pada Kegiatan Seminar *Motivation Educational Training*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara muncul dan berkembang kalimat dan/atau pemikiran ditengah masyarakat “*lah nyi jang, jeung naon dih sakola meni luhur balik ka imah mah angeur we ka dapur deui – ka dapur deui*” “untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau pada akhirnya kembali ke Dapur”, hal ini tentu setidaknya-tidaknya dapat mempengaruhi pemikiran para siswa/siswi sehingga mereka lebih memilih bekerja di usia sekolah, di usia remaja dan di usia muda, khususnya para siswi dan/atau perempuan. Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi para siswa/siswa tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, bahkan bisa disebut faktor penyebab utamanya adalah faktor ekonomi dan faktor keluarga serta lingkungan yang tidak mendukung terhadap

pentingnya pendidikan. Oleh sebab itu kehadiran semua pihak baik unsur Pemerintah, Lembaga Pendidikan dan khususnya peran orangtua sangatlah penting untuk menjaga anak-anak tetap berada dalam jalur dunia Pendidikan. Mereka para siswa/siswi terlebih di jaman sekarang ini haruslah banyak diberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk lebih paham dan petingya pendidikan bagi mereka.

Kepala Desa Langkaplancar Syarif Khaerul Anwar menyambut hangat adanya kegiatan Seminar *Motivation Educational Training* serta mengucapkan terima kasih kepada sahabat narasumber dan Tim PKM dari STITNU Al Farabi Pangandaran yang telah menyelenggarakan kegiatan Educational Motivation Training ini, harapan besarnya adalah kegiatan ini tidak berhenti sampai disini saja melainkan harus terus dilanjutkan. Serta mudah-mudahan dapat berdampak pada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi, sehingga sumber daya manusia khususnya Desa Langkaplancar semakin terus mengalami peningkatan". Sejalan dengan Kepala Desa Langkaplancar, Ketua BPD Desa Langkaplancar Udir Sudirman menyampaikan, saya berharap ada Camat, ada Kapolsek, ada Danramil, ada Dokter dan sejumlah profesi lainnya di Desa Langkaplancar yang berasal dari putra dan putri daerah Khususnya Desa Langkaplancar. Selanjutnya Eni Kusmawati selaku salahsatu orang tua wali murid menyampaikan ucapan terimakasih atas semua jasa dan pengabdian tim, para guru dan semua pihak yang tidak pernah lelah terus mendidik mendorong dan memotivasi para siswa/siswi untuk sukses serta dapat menggapai cita-cita dan masa depan sesuai dengan harapan.

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Seminar *Education Motivation Traning* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan untuk memotivasi siswa/siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) khususnya se-Desa Langkaplancar. Tujuan dari kegiatan seminar motivasi pendidikan (*educational motivation training*) tersebut untuk memberikan kesadaran pada para siswa/siswi agar mengetahui potensi yang ada pada diri mereka, menyadari tentang pentingnya Pendidikan sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau ke jenjang perguruan tinggi.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan salah

satu modal berharga dalam proses pengembangan diri para siswa, memperluas wawasan dan pengetahuan, kapasitas dan kompetensi diri, kiat-kiat tentang studi pada perguruan tinggi. bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa ini merupakan tanggung jawab kita bersama, maka keterlibatan serta kerjasama semua pihak itu menjadi penting dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniannya sehingga kami telah menyelesaikan Kegiatan Pengabdian Seminar *Education Motivation Training* dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terhadap kegiatan Pengabdian Seminar *Education Motivation Training* ini kami ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas keterlibatan semua pihak khususnya aparat pemerintah Desa Langkaplancar, para Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua siswa/siswi serta seluruh masyarakat yang telah terlibat dalam program kegiatan yang telah dilaksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adi,S., & Wahid, W. (2020) *Pendidikan karakter di era milenial*. Seleman: Surya media.
- Dani, Nur Saputra. (2021). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Media sains Indonesia.
- Muhsaleh, M. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Tangerang: CV Budi utama.
- Nofrion, N. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Kencana.
- Rifda, R. (2020). *Perkembangan Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusydi Ananda. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Saefuddin, Azwar. (1990). *Motivasi dalam Belajar*. Yogyakarta.
- Nurjan, Syarifan. (tt). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Penerbit Wade Group.
- Suhar, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Terbitan Kdt.
- Syafril, S., & Zen, Z. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Winarno, W. (2009). *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas media nusantara.
- Yusuf, H. (2004). *Menyemai benih Pendidikan*. Rawamangun: CV Kencana.
- Yusuf, H. (2004). *Menyemai benih teknologi Pendidikan*. Rawamangun: Kencana.